BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Karya sastra merupakan sebuah ciptaan seni yang muncul dari kenyataan kehidupan manusia. Sebagai hasil kreasi yang berasal dari masyarakat, karya sastra memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Salah satu jenis karya sastra yang kita ketahui adalah Cerpen. Cerpen merupakan karya sastra yang memiliki banyak makna untuk kehidupan. Cerita pendek adalah suatu karya sastra yang memiliki berbagai arti yang penting bagi nilai-nilai kehidupan manusia. Seorang penulis saat menciptakan cerita pendek memiliki imajinasi mengenai arti yang terkandung dalam karya tersebut. Makna yang terdapat dalam cerpen disampaikan baik secara tersirat maupun secara jelas.

Cerita pendek "Penggali Sumur" merupakan sebuah karya sastra yang ditulis oleh Selo Lamatapo. Cerita pendek "Penggali Sumur" memiliki banyak makna bagi kehidupan masyarakat. Peneliti dalam menganalisis makna "Penggali Sumur" menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Teori Semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes adalah suatu pendekatan yang berguna untuk menganalisis tanda-tanda dalam berbagai fenomena sosial, baik yang berkaitan dengan sastra maupun yang tidak. Peneliti menggunakan lima teori kode yang dikemukakan oleh Roland Barthes untuk menganalisis makna dalam cerpen berjudul "Penggali Sumur". Lima jenis kode meliputi kode hermeneutik, kode semik, kode proaeretik, kode simbolik, dan kode kultural.

Dalam menganalisis, penulis pertama-tama menentukan leksia-leksia dari Cerpen "Penggali Sumur*"*. Leksia merupakan unit-unit bacaan. Unit-unit bacaan dilakukan dengan tujuan memudahkan penulis untuk proses analisis selanjutnya. Dalam pemenggalan unit-unit bacaan atau yang dikenal sebagai leksia ini, penulis menentukan sebanyak 55 leksia. 55 leksia tersebut kemudian dilakukan proses analisis dengan pembagian sesuai kelima kode Roland Barthes. Analisis dalam lima kode tersebut untuk menentukan makna-makna yang terkandung dalam Cerpen "Penggali Sumur*"*. Berdasarkan proses analisis dan penentuan makna dari Cerpen "Penggali Sumur*"* dapat disimpulkan demikian.

Pertama, Cerpen "Penggali Sumur*"* merupakan cerita pendek karya Selo Lamatapo yang mengisahkan tentang kehidupan sosial budaya di tengah masyarakat. Dalam Cerpen "*Penggali* Sumur*",* pengarang menyajikan sebuah cerita sederhana dan sarat makna bagi kehidupan masyarakat. Cerpen "Penggali Sumur*"* melukiskan realitas kehidupan sosial budaya yang awalnya berjalan dengan baik dan harmonis kemudian terpengaruh dengan perkembangan dan perubahan hidup sosial di dunia modern ini. Realitas kehidupan sosial yang baik, damai dan harmonis tergambar dalam simbol makna "Sumur" yang menyatukan dan menyegarkan kehidupan sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, seiring berjalanya waktu, semua berubah karena adanya perubahan hidup di zaman dunia teknologi yang semakin canggih ini. Masyarakat tidak selektif, kritis dan bijaksana dalam menanggapi realitas perubahan sosial itu. Dalam Cerpen "Penggali Sumur*"* ini merupakan sebuah media kritik sosial atas realitas perubahan itu dan berusaha membangkitkan kesadaran kita terhadap nilai kehidupan sosial yang baik, damai dan harmonis. Makna sosial yang ditampilkan adalah mengenai pentingnya menjaga nilai kesatuan, toleransi dan kehidupan sosial yang harmonis. Nilai-nilai kehidupan sosial yang menyatukan perbedaan perlahan-perlahan ditinggalkan sehingga kebanyakan orang menjadi ancaman bagi sesama di sekitarnya.

Kedua, makna lain yang terbaca dalam Cerpen "Penggali Sumur*"* adalah perubahan hidup manusia. Perubahan hidup yang dimaksud adalah hilangnya kolegalitas dari kehidupan sosial manusia. Perubahan hidup tidak bisa disangkal tetapi perlu menjadi suatu nilai kritis, selektif dan selalu bijaksana menerima perubahan hidup tanpa mengabaikan nilai eksistensial yang ada dalam kehidupan bersama. Masyarakat diharapkan selalu mempertahankan nilai kolegalitas.

Ketiga, dalam Cerpen "Penggali Sumur*"* ditemukan juga makna mengenai nilai kepedulian atau solidaritas kehidupan sosial. Manusia pada hakikatnya selalu membutuhkan orang lain. Makna ini menggambarkan bahwa kehidupan sosial, saling bersolider dan persaudaraan adalah nilai eksistensial manusia yang dasariah dan esensi. Makna ini juga mengajak manusia untuk tetap mempertahankan nilai kehidupan sosial yang harmonis.

Keempat, makna lain dalam Cerpen "Penggali Sumur*"* adalah makna perjuangan hidup atau usaha kerja keras. Makna ini menunjukkan tanggung jawab kita terhadap tujuan kehidupan kita. Perjuangan hidup menggambarkan bahwa hidup ini adalah suatu usaha kerja keras yang harus

kita perjuangkan. Semuanya itu merupakan tanggung jawab kita terhadap nilai kehidupan kita sendiri dan untuk orang lain.

Kelima, makna mengenai nilai kesepakatan bersama atau musyawarah dan mufakat bersama. Makna ini menggambarkan situasi Indonesia yang menjunjung tinggi nilai demokrasi di antara masyarakat. Dalam Cerpen "Penggali Sumur*"* ditemukan bahwa nilai musyawarah dan mufakat adalah suatu nilai kehidupan yang tetap dipertahankan agar kehidupan sosial dapat berjalan dengan lancar, aman dan damai. Hal terpenting yang mau ditekankan adalah mengenai sikap hidup rendah hati dan mendengarkan sesama.

Ketujuh, kritik sosial. Kritik sosial yang dimaksud adalah realitas sosial masyarakat yang belum mendapat perhatian dari pihak pemerintah. Pada makna ini digambarkan situasi bahwa realitas kemiskinan harus menjadi perhatian orang-orang yang mempunyai tanggung jawab dan kepentingan di dalamnya misalnya seperti pihak pemerintah. Dalam Cerpen "Penggali Sumur*"* ditemukan bahwa realitas kemiskinan menjadi keprihatinan yang selalu menjadi fokus pihak pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat. Para tampuk pemerintahan harus senantiasa menangani masalah kemiskinan ini. Kesejahteraan hidup masyarakat adalah suatu nilai hidup yang terus diperjuangkan.

Dari beberapa makna kehidupan dari Cerpen "Penggali Sumur*"* di atas, kita dapat menemukan memahami bahwa kehidupan sosial masyarakat adalah nilai penting yang harus dijaga dan dipertahankan. Makna nilai persatuan dan toleransi berkaitan dengan makna kepedulian. Makna perjuangan hidup dan usaha kerja juga berkaitan dengan makna gotong royong dalam nilai kehidupan sosial. Makna kesepakatan bersama berkaitan dengan makna kolegalitas masyarakat. Makna dimensi kemiskinan berkaitan dengan makna nilai egoisme masyarakat yang kurang selektif dalam menerima perubahan hidup secara lebih bijaksana, selektif dan kritis. Dari makna-makna di atas hal penting yang ditekankan adalah mengenai pentingnya mempertahankan nilai kehidupan sosial yang baik, aman, harmonis dan penuh persaudaraan.

5.2 Saran

Berdasarkan kajian makna dalam Cerpen "Penggali Sumur" pada skripsi ini, penulis memberikan beberapa saran. *Pertama,* bagi masyarakat Indonesia atau masyarakat pada umumnya. Dalam Cerpen "Penggali Sumur", nilai penting yang harus dijaga dan ditahankan

adalah nilai kehidupan sosial budaya. Nilai kehidupan sosial budaya adalah cerminan nilai bangsa yang menjadi ciri khas kehidupan dalam berbangsa dan juga bernegara. Oleh karena itu, nilai kehidupan sosial budaya harus menjadi nilai yang harus dipertahankan dan terus dilestarikan. Masyarakat juga harus perlu selektif, kritis dan juga bijaksana dalam menanggapi perubahan hidup sosial di zaman yang semakin canggih ini. Artinya masyarakat tidak boleh kehilangan nilai kehidupan sosial budaya ini meskipun perubahan zaman yang semakin modern ini.

Kedua, bagi generasi muda. Generasi muda boleh dikatakan sebagai tonggak pergerakan perubahan dunia. Artinya generasi muda mempunyai peran penting dalam berkontribusi untuk memajukan dunia dan perubahan dunia. Hal terpenting yang menjadi perhatian para generasi muda adalah sikap kritis, bijaksana dan juga selektif dalam menanggapi perubahan dunia yang semakin canggih ini. Tidak bisa dimungkiri bahwa perubahan itu harus dialami oleh generasi muda, tetapi harus diperhatikan agar nilai kehidupan seperti kepedulian, perjuangan hidup, nilai kehidupan sosial, kesepakatan bersama, toleransi dan persatuan harus tetap dijunjung tinggi dan tetap dipertahankan karena nilai-nilai kehidupan tersebut. Sebagai generasi muda juga harus kreatif dan inovatif. Salah satu kegiatan yang menumbuhkan daya kreatif dan inovatif bagi kaum muda adalah dengan berliterasi sastra seperti membaca, menulis dan mampu menganalisis karya sastra. Kaum muda diharapkan untuk banyak berliterasi membaca dan menulis. Membaca dan menulis karya sastra maupun karya nonsastra. Dengan berliterasi, membaca dan menulis ketajaman berpikir kaum muda diasah agar bisa menanggapi realitas perubahan dunia secara bijaksana, selektif dan kritis.

Ketiga, bagi pemerintah di Indonesia. Pihak pemerintah mempunyai peran penting untuk mensejahterakan masyarakat. Kemiskinan menjadi fokus perhatian problematika kehidupan sosial yang masih dialami masyarakat hingga sekarang ini. Oleh karena itu, pihak pemerintah harus dengan cara yang adil dan benar mensejahterakan masyarakat yang masih mengalami situasi ketimpangan karena kemiskinan. Kemiskinan dari segi ekonomi dan dimensi kemiskinan dari segi kehidupan yang lain misalnya kesehatan, infrastruktur, pelayanan publik, pendidikan dan sosial-budaya. Hal ini harus menjadi perhatian penuh dari pihak pemerintahan, baik dari pemerintah pusat hingga pemerintahan daerah-daerah.

Keempat, bagi lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mempunyai peran penting untuk mendidik dan membina setiap insan manusia agar berpikir secara bijaksana, selektif dan kritis terhadap realitas perubahan zaman yang semakin canggih. Dalam dunia pendidikan perlu ditanamkan dengan kuat dalam setiap pikiran dan hati para pelajar untuk mampu menanggapi perubahan zaman dengan bijaksana, selektif dan kritis serta tetap mempertahankan nilai-nilai kehidupan sosial-budaya yang menjadi ciri khas bangsa dalam kehidupan bersama. Lembaga pendidikan juga harus mampu mengedukasi setiap insan pelajar untuk selalu berjuang, peduli terhadap sesama, menjaga nilai toleransi, persatuan, kesepakatan bersama. Nilai-nilai kehidupan sosial budaya di atas harus menjadi perhatian dalam dunia pendidikan agar nilai etika sosial selalu dikembangkan dalam diri setiap insan pelajar. Lembaga pendidikan juga perlu menyediakan pendidikan sastra dalam pengajaran kepada para pelajar. Melalui pendidikan sastra, para pelajar dapat mengembangkan minat dalam dunia sastra, dan menimba setiap makna dari nilai-nilai yang terkandung dalam pengajaran di bidang sastra.

Kelima, bagi peneliti selanjutnya. Penelitian makna Cerpen "Penggali Sumur*"* karya Selo Lamatapo ini merupakan penelitian yang tidak sempurna. Masih ada hal-hal yang mungkin perlu ditambahkan atau dapat dianalisis dari perspektif yang berbeda. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya, semoga ke depannya bisa lebih memperdalam lagi penelitian yang sudah ada ini atau bisa ditinjau dari perspektif yang berbeda. Agar penelitian selanjutnya menjadi lebih kaya lagi akan makna dalam Cerpen "Penggali Sumur*"* ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Buku

Akbar, Syekhfani Ali. *Kritik Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Penembak Misterius Karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian Sosiologi Sastra*. Malang: PT. Leterasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Al-Ma'Ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi* Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017.

Barthes, Roland. *Elemen-Elemen Semiologi*, Terj. M. Ardiansyah. Yogyakarta: Basabasi, 2017.

---------, *Mitologi*, Terj. Nurhadi dan A. Sihabul Millah. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006.

Bertens, K. *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Damono, Sapardi Djoko. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Endraswara, Suwardi.*Teori Kritik Sastra: Prinsip, Falsafah dan Penerapan*. Yogyakarta: Penerbit CAPS: Center for Academic Publishind Service, 2013.

Fananie, Zainuddin. *Telaah Sastra*. Sukakarta: Muhammadiyah University Press, 2002.

Faruk. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.

Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986.

Hoed, Benny H. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, 2008.

Keraf, Gorys. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah, 1994.

-------, *Diksi dan Gaya Bahasa, Komposisi Lanjutan 1*. Jakarta: Gramedia, 2002.

Kurniawan, *Semiology Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indoensia, 2001.

Lamatapo, Selo. *Penggali Sumur Kumpulan Cerita Pendek*. Lemalera: Penerbit Ikan Paus, 2021.

Lantowa, Jafar dkk, *Semiotika: Teori, Metode dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2023.

Lubis, Mochtar. *Sastra adan Tekniknya*. Jakartar: Yayasan Obor Indonesia, 1997.

Minderop, Albetine. *Analisis Prosa: Perwatakan dan Pemikiran Tokoh* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019.

Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Muhardi dan Hassanuddin, *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press, 1992.

Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.

Nusyanti, Agus dan Retno Purnama Irawati. *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2016.

Orong, Yohanes. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.

--------, *Pedoman Penulisan Skripsi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

Prasetya, Arif Budi. *Analisis Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publising, 2019.

Rampan, Korrie Layun. *Dasar-Dasar Penulisan Cerita Cerpen*. Ende: Nusa Indah, 1995.

Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Santoso, Puji. *Rancangan Semiotika dan Pengkajian Sastra*. Bandung: Angkasa 1931.

Sari, Raras Hafiidha. *Apresiasi Sastra Indonesia, Puisi, Prosa dan Drama.* Tasikmalaya: Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia PRCI, 2023.

Sehandi, Yohanes. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

-------, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Soemardjo, Jacob dan Saini M. K. *Apresiasi Kesusastraaan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Sudjiman, Panuti dan Aart van Zoest, *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

----------, *Memahami Cerita Rekaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988.

Sugihastuti dan Suharto. *Kritik Sastra Feminis*: *Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka

Suhati, Sri dan Rahman Purwahida. *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Susanto, Dwi. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service: 2016.

Sujarwa. *Model dan Paradigm Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.

Sumaryanto, *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Semarang: Penerbit Mutiara Aksara, 2019.

Waluyo J, Herman. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994.

Wellek, Rene dan Austin Warren. *Teori Kesusastraan* Terj. Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Wibowo, Indiwan Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi, Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Jurnal

Hanafi, Muhammad. "Kedudukan Musyawarah dan Demokrasi di Indonesia". *Jurnal Cita Hukum*. Vol. I No. 2 Desember 2013.

Latifah, Hani. "Analisis Semiotik dalam Cerpen "Tak Ada Yang Gila di Kota Ini". *Jurnal Penelitian Humaniora*, 25:2 Yogyakarta: Oktober, 2020.

Nugraha, Alfian Setya. "Analisis Unsur Intrinsik Cerpen"Robohnya Surau Kami" Karya Ahmad Ali Navis", Jurnal *Bastra*, Vol. 7, No. 2 April – Juni 2022.

Palindangan, Linus K. "Tinjauan Filosofis tentang Hidup, Tujuan Hidup, Kejahatan, Takdir, dan Perjuangan" *WIDYA*, 3:19, 2012.

Suharwanto, "Manusia Sebagai Makhluk Sosial*" Alasma: Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, Volume 5. No. 1: 2023.

Skripsi

Bebo Bayu, Fransiskus Y. "Makna Medusa dalam Film Penyalin Cahaya Ditinjau dari Semiotika". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Filsafat Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

De Rozari, Aloysius M.T. “Representasi Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Film *The Passion of The Christ* (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.Skripsi Sarjana Fakultas Filsafat Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2021.

Bahan Seminar, Jurnal Online dan Media Online

Jonas, Benediktus. “Dari Kolegalitas Menuju Individualisme”. Kompasiana.com, https://www.kompasiana.com/benediktujonas/5b503ed95e13733993259f8a/dari-kolegalitas-menuju-individualisme-mencermati-perubahan-karakter-individu-dalam-dunia-modern?page=all#goog_rewarded, diakses pada 20 Maret 2025.

Lamatapo, Selo. Media Indonesia “Penggali sumur ingin pensiun” https//mediaindonesia.com/weekend/259443/penggali-sumur-yang-ingin-pensiun#google_vignette, diakses pada 25 Agustus 2024.

Suardi. “Masyarakat Multikulturalisme Indonesia,” *Universitas Muhammadiyah Makassar*, December, 2017, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29013.32484>.

Wawancara

Hasil wawancara dengan Pater Selo Lamatapo, SVD., “Biografi Penulis Cerpen *Penggali Sumur*, Karya-karya sastranya, dan Pengalaman penulis bergelut di dunia sastra” tanggal 20 Desember 2024 di Unit Beata Helena Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero-Maumere.